

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 9 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Salmiati

NIM 09.16.2.0538

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 9 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Salmiati

NIM 09.16.2.0538

Dibimbing oleh:

1. Dra. St. Marwiyah., M.Ag.
2. Drs. Mardi Takwim.,M.HI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Upaya pengembangan Kreativitas guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo”** yang ditulis oleh **Salmiati** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 09.16.2.0538, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2014 bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil awal 1435 H, yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I

Palopo, 11 Jumadil awal 1435
13 Maret 2014

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I Penguji I (.....)
4. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I Penguji II (.....)
5. Dra. St. Marwiyah, M.Ag Pembimbing I (.....)
6. Drs. Mardi takwim, M.HI Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

ABSTRAK

Salmiati. 2014. *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo.* Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, dalam bimbingan, pembimbing I Dra. St. Marwiyah, M.Ag dan Pembimbing II Drs. Mardi Takwim, M.HI

Kata Kunci: Pengembangan Kreativitas Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana upaya pengembangan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 palopo? Adapun sub pokok masalahnya yaitu : a. Bagaimanakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo? b. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo? c. Bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo?

Penelitian ini bertujuan : a. Untuk mengetahui upaya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Palopo b. Untuk mengetahui kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo.c. untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo.

Penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 9 Palopo ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa a. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Palopo memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Kreativitas guru pendidikan agama Islam ketika guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan LCD, karena kurangnya fasilitas LCD, maka guru bisa menggunakan media lainnya, seperti alat peraga, media cetak (buku) dan media lainnya. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Selain itu guru juga bisa mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu materi itu dibagikan kepada siswa.b. kendala yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas LCD sehingga jarang menggunakan media tersebut sebagai penunjang. c. untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu: Guru memberikan pelajaran tambahan atau les diluar jam pelajaran, guru mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu dibagikan kepada siswa setelah itu dibahas bersama-sama.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMIATI
NIM : 09.16.2.0538
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,
Yang membuat pernyataan

SALMIATI
NIM: 09.16.2.538

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji senantiasa tercurahkan kehadiran Allah Swt. tempat segala pengharapan dan permohonan, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah -Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah al-Mustafa Muhammad Saw, yang telah membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan, kepada keluarga yang disucikan, sahabat, dan tabi'it tabi'in serta pengikutnya yang istiqomah mengikuti ajaran yang dibawanya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak rintangan yang harus dilalui, jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk, saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihayah M., M.Hum, yang telah membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu Sekolah Tinggi tersebut dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, dalam hal ini Drs. Hasri M.A dan Drs. Nurdin Kaso M.Pd, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

3. Ketua Kelompok kerja Prodi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu/Bapak Pembimbing I Dra. St. Marwiyah, M.Ag dan Pembimbing II Drs. Mardi Takwin, M.H.I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis dengan segala potensinya, untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan (i) STAIN Palopo, yang membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepala sekolah SMP Negeri 9 palopo beserta guru-guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyediakan sarana penelitian disekolah.

8. Penguji I Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I dan Penguji II rs. H. M. Arief R, M.Pd.I yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, yang dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang serta mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sekarang. Mengajarkan arti kesederhanaan, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

10. Terima kasih banyak kepada saudara-saudaraku yang telah membantu penulis dalam memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi ini

11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa STAIN Palopo, yang telah memberikan bantuan moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. .

12. Terima kasih Banyak atas kontribusi pemikiran dan mendukungnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt., memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang. Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.

Palopo, 1 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup pembahasan	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kreativitas Guru.....	10
C. Media Dan Kegiatan Belajar Mengajar	19
D. Media Pendidikan Agama Islam.....	35
E. Kerangka Pikir	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Tehnik Analisis Data.....	42
F. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 9 Palopo.....	46
2. Visi Dan Misi	47
3. Kepala Sekolah.....	47
4. Kondisi Objektif Sekolah.....	48
5. Letak Geografis Sekolah	48
B. Pembahasan.....	54
1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saat Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran...54	
2. Kendala-kendala yang dihadapi saat Guru menggunakan media pembelajarandi SMPN 9 Palopo.....	60
3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Pendaftar Peserta Didik Baru, Jumlah Peserta Didik Baru Dan Nun.....	48
Tabel 4.2 Prestasi Akademik NUN.....	49
Tabel 4.3 Jabatan, Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Masa Kerja.....	49
Tabel 4.4 kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelami dan Jumlah.....	51
Tabel 4.5 Data siswa.....	52
Tabel 4.6 Data Ruang Belajar Lainnya (di Isi dalam Angka).....	53
Tabel 4.7 Data ruang Kantor (Disi dalam angka).....	53
Tabel 4.8 Data Ruang Penunjang (diisi dalam Angka).....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurnya yang selalu ingin berhubungan diantara sesamanya dan sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok. Dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan merupakan bagian yang hakiki dari hidup manusia.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.¹

Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut

¹ Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran.²

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang

² Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 21 Februari 2013.

demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.³

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam.⁴

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁵

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-

³ Hamzah. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 109

⁴ Muhaimin. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 91

⁵ Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 21 Februari 2013.

pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Azar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, bangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁶

Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar, mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat kepada kegiatan belajar mengajar.

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama di SMPN 9 Palopo, adalah *pertama*, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media pada

⁶Azar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15

waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa di SMPN 9 Palopo ini ada sebagian guru yang belum kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan yang dapat memacu kreativitas siswa, dan lain sebagainya.

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi pelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswa belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagaman yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul ***”Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di***

SMPN 9 Palopo” dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo ?
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo?
3. Bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo?

C. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup pembahasan

Skripsi ini berjudul *”Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 9 Palopo”*. Termasuk mendapatkan gambaran lebih jelas serta menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan bahwa yang dimaksudkan dengan upaya pengembangan kreativitas guru dalam penggunaan media. Agar nantinya siswa di SMPN 9 Palopo mudah memahami dan mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru terkhususnya dimata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penggunaan media.

Untuk menghindari juga keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan.

2. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

3. Penggunaan adalah cara mempergunakan sesuatu, atau pemanfaatan. Jadi penggunaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perbuatan mendayagunakan media sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai media pembelajaran. Tujuannya untuk lebih memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar.

4. Media pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan Pendidikan Agama Islam dari guru kepada siswa dan dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama islam.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka akan penulis kemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Palopo

2. Untuk mengetahui kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo.

3. Untuk mengetahui solusi yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

2. Bagi Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi sekolah untuk menambah khazanah pengetahuan guru pendidikan agama Islam dan siswa terhadap media pembelajaran.

IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai media sudah banyak dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni skripsi Rahmiah tentang *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 78 Ponjalae Kota Palopo*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai kemampuan guru PAI untuk mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dari yang sederhana sampai media pembelajaran modern.¹

Skripsi herna tentang *Problematika media pembelajaran pada SDN 253 Amasi Desa Balambang Kecamatan Nuha*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan. Jenis media yang dipilih guru adalah media cetak (buku dan LKS), media Audio Visual (CD Player), media gambar, media lingkungan dan media manusia.²

Dijelaskan bahwa media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan. Jenis media yang dipilih guru adalah

¹Rahmiah, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 78 Ponjalae Kota Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2008)

²Herna, *Problematika media pembelajaran pada SDN 253 Amasi Desa Balambang Kecamatan Nuha*, (skripsi STAIN Palopo, 2008)

media cetak (buku dan LKS), Media Audio Visual (CD Player), media gambar, media lingkungan dan media manusia.

Jadi kesimpulan dari kedua penelitian diatas dengan penelitian saya yaitu bahwa penelitian saya ini belum ada yang sama atau belum ada yang pas dengan judul atau penelitian saya, jadi wajar judul ini saya lanjutkan sebagai penelitian saya tentang “ Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMPN 9 Palopo.

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagidirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang samasekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah adasebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalahsesuatu sifatnya inovatif. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru denganjalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi.

Utami Munandar dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas adalah kemampuan: a) untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, b) berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban, c) yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.³

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Wallas dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*" mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif:

1. Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada. Tetapi belumlah sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
2. Tahap pematangan atau *icubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses ikubasi atau

³Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104

pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.

3. Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.

4. Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskoveri/inquiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen dan bukan berpikir konvergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri. Situasi demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.⁴

Menurut James R. Evans mendefinisikan kreatif sebagai keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perseptif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.⁵ Kreatif ini memerlukan modal yaitu konsep dalam pikiran untuk dilahirkan kembali dalam bentuk yang berbeda.

Jadi, kreativitas tetaplah berpusat di otak manusia, kreativitas terjadi karena keseluruhan bagian otak bekerja secara bersamaan terpadu pada saat waktu tertentu.

⁴*Ibid*, hlm 105

⁵James R. Evans, *berfikir kreatif*: Dalam pengambilan keputusan dan manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 1

2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.⁶

Untuk mendorong kreativitas pembelajaran. Widada dalam buku E. Mulyasa mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi

⁶E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.51

ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.

b. *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry dan roleplaying.

c. *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi pengembangan pribadi peserta didik.

d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

g. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan

dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.⁷

Memahami uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standard, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

Para guru bisa menganjurkan perilaku dan pemikiran kreatif dalam sejumlah cara. Pertama, dan mungkin yang paling nyata, para guru memberikan hadiah terhadap gagasan-gagasan dan kegiatan-kegiatan orisinal setiap kali gagasan atau kegiatan tersebut muncul. Cara tersebut terkadang lebih mudah dilakukan dibandingkan cara-cara lain. Misalnya, cara tersebut mungkin lebih mudah digunakan dalam kelas seni atau menulis indah, saat dimana para siswa

akan menjadi kreatif dengan sendirinya. Sebaliknya, cara tersebut sangat mungkin sulit digunakan dalam sebuah diskusi yang terfokus: dimana para guru mencoba menyampaikan pemikiran-pemikiran tertentu kepada para siswa; sehingga, komentar bercabang dari para siswa akan lebih terkesan sebagai sebuah hal yang menyerupai interupsi ketimbang sebagai sebuah kreativitas. Akan tetapi, seiring latihan, para guru akan belajar dan terbiasa mengenali dan

⁷*Ibid*, hlm. 168

menganjurkan kontribusi kreatif secara konsisten, bahkan ketika mereka tidak mengharapkan hal tersebut.⁸

Cara lain dalam menganjurkan pemikiran bercabang adalah dalam pengilhaman. Pengilhaman terdiri dari usaha mengurutkan atau menyebutkan semua gagasan atau solusi yang relevan bagi sebuah masalah atau topik tanpa terlebih dahulu mengevaluasi semua gagasan atau solusi tersebut. Secara sadar memisahkan usaha menciptakan gagasan dari evaluasi terhadapnya akan merangsang kefasihan dalam menciptakan gagasan tersebut dan sebagaimana yang telah ditunjukkan di atas, kefasihan dalam berpikir akan mengarahkan seseorang pada gagasan-gagasan yang lebih orisinal. Ketika pengilhaman dilakukan dalam kelompok, hal tersebut juga akan membantu masing-masing individu untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dihadapan individu-individu lain. Biasanya, komentar evaluatif dalam sebuah diskusi cenderung akan mengendorkan semangat menciptakan gagasan, dan diskusi tersebut justru seringkali terjebak dalam perdebatan panjang tentang nilai dari hanya sebuah usulan saja. Semangat yang mengendor tersebut juga sangat mungkin muncul dalam pikiran seorang individu yang berusaha menghidupkan gagasan atau solusi bagi sebuah masalah individu yang bersangkutan bahkan sangat bertahan dalam perenungan tentang pro dan kontra dari sebuah gagasan ketimbang mencari gagasan-gagasan baru.⁹

⁸Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj., Yusuf Anas. (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2007), hlm. 160

⁹*Ibid*, hlm. 161

Menunda evaluasi dan menganjurkan orisinalitas juga sangat mungkin lebih mudah dilakukan, jika para guru menyediakan beragam materi dan aktivitas bagi para siswa. Penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap orang-orang kreatif menunjukkan keanekaragaman sedemikian dalam latar belakang personal mereka. Disepanjang masa kecil dan masa muda mereka, mereka dihadapkan pada kesempatan yang luar biasa luas dalam mengeksplorasi gagasan, aktivitas, dan materi. Pengalaman sedemikian menyampaikan sebuah pesan, bahwa kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan keluasan dalam berpikir dan berperilaku merupakan hal yang sangat mungkin dilakukan dan sangat bermanfaat. Pada saat para gurumampu menyediakan aneka ragam pengalaman dan pilihan bagi para siswa, pada saat yang sama pula para guru akan mampu menganjurkan kreativitas yang sebelumnya sudah ada pada diri masing-masing siswa.¹⁰

Sejumlah program komersial dihadirkan untuk memberanikan keragaman dalam pengajaran dan pembelajaran kreatif yang berhubungan dengannya. Sebagian besar program tersebut ditunjukkan untuk memperkuat, bukan mengganti, usaha pribadi para guru dalam menganjurkan kreativitas dalam kelas mereka. Salah satu program terdiri dari beberapa buklet untuk siswa-siswa sekolah dasar yang menyediakan instruksi-instruksi dalam membangun kecakapan-kecakapan dalam memecahkan masalah.

Sebagian besar dari kecakapan-kecakapan tersebut, meski tidak semuanya, mempromosikan kemampuan dalam melakukan pemikiran bercabang. Program lain berisikan materi-materi latihan dalam bentuk audio dan kertas-kertas tugas

¹⁰*Ibid*, hlm. 162

bagi anak-anak didik yang dirancang untuk menekankan pentingnya dan menstimulasi pemikiran kreatif. Selain itu, ada juga bahan-bahan yang diperuntukkan bagi para guru dalam bentuk buku-buku panduan, yang dimaksudkan untuk membantu mereka memilih dan menggunakan aneka latihan kreativitas.

Perlu diketahui bahwa, materi-materi dan program-program itu tetap saja tidak memiliki kekuatan yang bisa menjamin masing-masing siswa akan menjadi orang yang luar biasa kreatif dalam jangka waktu yang lama. Meskipun demikian, materi-materi dan program-program tersebut sangat bermanfaat dalam membantu perkembangan kondisi yang dibutuhkan oleh perilaku kreatif dalam jangka waktu yang singkat. Memang sedikit sekali siswa yang akan mampu meraih hadiah nobel hanya karena instruksi tentang kreativitas, akan tetapi ada banyak dari mereka yang mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang kreatif.¹¹

3. Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya Dengan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan pembelajaran menyangkut proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Penciptaan lingkungan dalam belajar meliputi penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan tercapai. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran adalah penciptaan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar, jadi

¹¹*Ibid*, hlm. 163

penekanan di sini adalah aktivitas siswa untuk belajar.¹²Walaupun inti dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru memegang peranan sentral dalam upaya pembelajaran di sekolah.Oleh karena itu guru perlu mencari terobosan baru yang bersifat inovatif sebagai upaya pembaharuan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.Dimana syarat-syarat kehidupan modern dalam pendidikan adalah bersifat efektif dan efisien. Semua itu ditentukan oleh sifat kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada proses pembelajaran di kelas, seperti pemanfaatan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern, teknologi pendidikan pada umumnya dan teknologi pengajaran pada khususnya, serta pemanfaatan/penggunaan berbagai macam sumber belajar dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.¹³Salah satu upaya yang paling praktis dan realitas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa sebagai indikator kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal. Teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai bagian dari teknologi pendidikan, maka teknologi pembelajaran juga mempunyai pandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang harus diatur agar mempunyai fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan

¹²Ida, *Multimedia Sebagai Media Pembelajaran*. (<http://www.radarsemarang.com>, diakses 27 Mei 2013)

¹³*Ibid*, <http://www.radarsemarang.com>, diakses 23 Mei 2013

pendidikan dan pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membawa guru atau pendidik dan para tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara atau teknik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar dengan secara cepat.¹⁴

C. Media dan Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pengajaran menurut Hamalik dalam buku Sujarwo adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah.¹⁵

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.¹⁶

2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media yang antara lain:

a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

¹⁴*Ibid*, <http://www.radarsemarang.com>, diakses 23 Mei 2013

¹⁵Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), hlm. 166

¹⁶*Ibid*, h.167

- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakan.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.¹⁷

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM yaitu:

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaranyang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

¹⁷Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op.cit.* hlm. 19

Penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan beberapahal berikut ini:

1. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model darisuatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
2. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas,makaperagalah yang diajak ke lokasi objek tersebut.
3. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa ke lokasi objek tersebut, usahakanmodel atau tiruannya.
4. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar ataufoto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
5. Jika gambar atau foto juga didapatkan, maka guru berusaha membuatsendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa.
6. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papantulis untuk mengilustrasikan obyek atau pesan tersebut melalui gambarsederhana dengan garis lingkaran.¹⁸

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan

¹⁸Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, cet. VI (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), hlm. 20-21

konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁹ Hamalik mengemukakan dalam buku Azar Arsyad bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, data dan memadatkan informasi.²⁰

Levie dan Lentz dalam buku Azar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

a) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi Afektif

¹⁹Azar Arsyad, *op.cit* .hlm.15

²⁰Azar Arsyad, *op. cit*, hlm. 15-16

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²¹

Disamping itu, adapun manfaat penggunaan media didalam kelas sangatlah jelas. Media tidak hanya populer dan menarik pada kalangan semua umur untuk meningkatkan minat dalam mempelajari bahasa, namun juga memunculkan variasi dalam situasi proses belajar mengajar. Dalam menggunakan media guru harus mempertimbangkan usia siswa yang akan diajar. Demikian juga

²¹Azar Arsyad, *op cit*, hlm 17-18

tingkat intelektual, tingkat kemampuan berbahasa, dan latar belakang sosial budayanya. Isi materi pada media tersebut juga harus sesuai dan relevan dengan minat siswa. Sadiman juga mengungkapkan bahwa penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa.²²

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi antara siswa dimanapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

²²Azar Arsyad, *op cit*, hlm. 19.

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.²³

4. Pemilihan Media Pembelajaran

a. Pentingnya Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama. Bilamana hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah. Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefisiennya, juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi atau perlu dirancang. Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya.²⁴

²³Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. (<http://edu-articles.com>, diakses 27 Mei 2013).

²⁴Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 123

Dalam buku Media Pembelajaran karangan Basyiruddin Usman, Arief S. Sukad mengemukakan bahwa media pengajaran ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya dapat dikelompokkan kepada dua jenis, yaitu:

1) Media jadi (*by utilization*), yaitu karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran dan dijual secara bebas dan dalam keadaan siap pakai. Kelebihan media jadi adalah cepat tersedia dan tidak perlu makan waktu yang lama, disamping penghematan tenaga dan biaya. Kekurangan atau kelebihan media jadi belum tentu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Media rancangan (*by design*), yaitu karena perlu di desain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu. Untuk merancang media pengajaran secara khusus dalam rangka memenuhi tujuan tertentu akan lebih banyak menyita waktu, tenaga, pemikiran, dan biaya. Penggunaan media rancangan harus melalui tahapan uji coba terlebih dahulu apakah handal (*valid*) dan layak (*reliable*) untuk dipakai dalam pengajaran tertentu dan dalam masa tertentu. Untuk mendapatkan keandalan dan kelayakan suatu media rangsangan diperlukan serangkaian validasi *propertinya*.²⁵

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Masih banyak orang yang memberi pengertian yang sama antara mediapembelajaran dan alat pembelajaran. Pada dasarnya media dan alat pembelajaranitu berbeda sebab alat pembelajaran adalah seperangkat keras (*hardware*) yaitusarana yang dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam

²⁵Basyiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 123-124

media. Sedangkan media adalah bahan (*software*) yang biasanya disajikan dengan menggunakan alat pengajaran.

Para ahli membuat klasifikasi atau penggolongan beberapa jenis media berdasarkan suatu titik pandang tertentu. Di bawah ini penulis sajikan penggolongan media pembelajaran dan jenis-jenis yang termasuk di dalamnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah macam-macam media dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, tape recorder, piringan hitam. Kelemahan dari media ini adalah bahwa tidak cocok digunakan untuk orang yang menderita kelainan pendengaran.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bigkai). OHP, foto, gambar atau lukisan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu.

c) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena merupakan perpaduan dua jenis media yang pertama dan kedua. Jenis dari media ini adalah: a) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan

gambar diam seperti film bingkai suara (slides), film rangkai suara, cetak suara dan b) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam

a) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan dari media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: Radio dan Televisi

b) Media dengan Daya Liput Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, seperti film, sound slide, film rangkai yang harus menggunakan ruang tertutup dan gelap.

c) Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, misalnya modul berprogram, dan pengajaran melalui komputer.

3. Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi kedalam

Media yang sederhana yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

a) Media Kompleks

Media ini adalah yang bahan dasarnya sulit diperoleh dan mahal harganya, cara pembuatannya sulit dan cara penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

b) Media Bentuk dan Jenis Alat Bantu

Media ini adalah bentuk dan jenis alat bantu pendidikan sebagai pelengkap, sebagai pembantu mempermudah usaha untuk mencapai tujuan, dan sebagai tujuan.²⁶

d. Ditinjau dari segi kesiapan pengadaannya, media dibedakan menjadi dua macam yaitu:²⁷

1) Media yang Dimanfaatkan atau *Media By Utilization* artinya media yang biasa dibuat secara komersial dan terdapat dipasaran bebastinggal memilih dan memanfaatkannya. Kelebihan dari media ini adalah hemat, waktu, tenaga, dan biaya pengadaannya. Adapun kelemahannya adalah kecilnya kemungkinan untuk mendapatkan media yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran setempat.

2) Media yang Dirancang atau *Media By Design* artinya media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri. Kelebihan dari media ini adalah dapat menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena untuk memperoleh keandalan kesahihannya diperlukan serangkaian kegiatan validasi. Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran diatas, maka kita bisa melihat bahwa pengklasifikasian dari masing-masing jenis media dilakukan atas dasar pertimbangan dan kepentingan yang berbeda. Dan sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang taksonomi media

²⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 212-213

²⁷Asnawir, M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm.124

yang mencakup segala aspek dan berlaku secara umum, khususnya untuk suatu sistem pembelajaran yang komprehensif.

5. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.²⁸

Menurut Azar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda misalnya, film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

b) Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia dana, waktu, atau sumber daya lain untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan kapanpun dan dimanapun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya serta mudah untuk dipindah dan dibawa.

c) Guru terampil untuk menggunakannya

²⁸Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 16

Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun jenisnya guru dituntut untuk mampu menggunakannya dengan baik dalam proses belajarmengajar.

d) Pengelompokan sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.

e) Mutu teknis

Mengembangkan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran;* artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b) *Dukungan terhadap isi bahan pelajaran;* artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c) *Kemudahan memperoleh media;* artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu.²⁹

²⁹Azar arsyad. *Op.cit.* hlm. 75-76

D. Media Pendidikan Agama Islam

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia bertindak sebagai guru-guru baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan Nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab/33:21



Terjemahan :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁰

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Sebagai contoh; sewaktu meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali ka'bah, disaat Nabi mendirikan masjid Quba' diluar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi

³⁰Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 421- 422

pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas.

Melalui suri teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.

Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda atau dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti; papan tulis, buku pelajaran dan lain-lain.

Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri. Pemilihan media pengajaran agama tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan

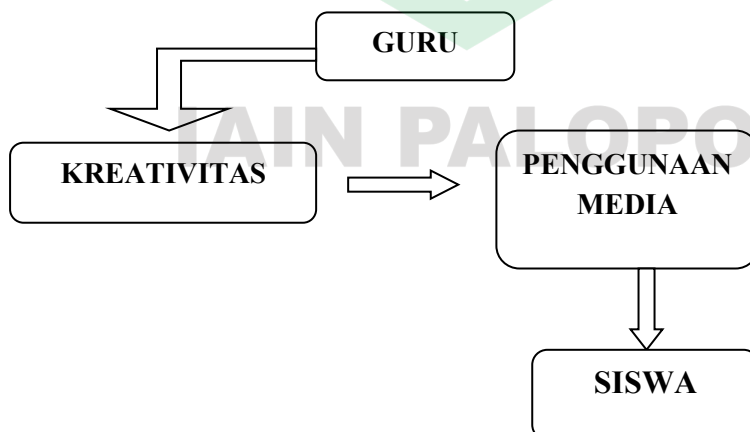
bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori yang menunjang dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta menganalisisnya, selanjutnya menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini dibatasi pada masalah upaya pengembangan kreativitas guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan, upaya pengembangan kreativitas guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran dengan melibatkan semua stek holder. Sebelum guru memulai pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, karena dengan penggunaan media siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Gambar: Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi ini lebih melihat pada kreativitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai factor-faktor yang menentukan kreatifitas seperti: bakat, motivasi, sikap, minat, dan kepribadian lainnya.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural serfing*) sebagai sumber data langsung. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif yang tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan

¹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 9 Palopo. Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 9 Palopo, karena di SMP Negeri 9 Palopo ini hanya sebagian memakai media pembelajaran atau disebut dengan *Multimedia Projector* (LCD) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengajarannya dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana guru agama SMP Negeri 9 Palopo ini mengembangkan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran.

² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), hlm. 02

C. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan hal itu bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan.³

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. *Data primer*. menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.⁶ Dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 palopo.
- b. *Data sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian administrasi di SMP Negeri 9 Palopo, daftar nilai, data tentang keadaan guru dan tingkat pendidikan, data

³ *Ibid.* hlm. 157

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁵ *Ibid.* hlm. 130

⁶ Nasution, *azas-azas kurikulum*, (Bandung: Penerbit Terate, 1964), hlm.34

tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu:

a. Interview (wawancara)

Menurut Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain.⁷ Sedangkan menurut S. Nasution interview adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁸ Untuk data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman atau panduan wawancara dengan informan wakil kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Palopo, untuk memperoleh data tentang upaya pengembangan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 9 Palopo.

b. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

⁷ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

⁸ S. Nasution, *Metode Reserch: penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006. h.113

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 9 Palopo.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berasal dari catatan atau keterangan waka kurikulum, dan keterangan dari guru agama. Dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, artikel, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa.

E. Tehnik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

⁹ *Ibid.h.334*

1. *Data Reduction* (reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁰

Dalam prakteknya tidak mudah ilustrasi yang diberikan karena fenomena social bersifat kompleks, dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotetis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti.¹¹

¹⁰ Sugiono, *op.cit.* h. 341

¹¹ Sugiono, *op.cit.* h. 342

3. *Conclusion Drawing* (verification)

Menarik kesimpulan/verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Disamping menyimpulkan, proses verifikasi juga sangat penting dalam rangka memperoleh hasil dari suatu penelitian yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.¹²

F. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Pra Lapangan
 - 1) Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 9 Palopo adalah salah satu sekolah yang bagus diteliti
 - 2) Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
 - 3) Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal(jurusan) maupun secara eksternal (pihak pemerintah)
- b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

¹² Sugiono, *op.cit.*, h. 342

1) Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 9 Palopo dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu: Pemerintah setempat, Kepala sekolah dan guru-guru agama islam

2) Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan tahap analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan, dengan terkumpulnya secara valid selanjtnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 9 Palopo

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, gedung SMPN 9 palopo dimulai di bangun ditandai dengan peletakan batu pertama oleh bapak walikota palopo Drs. H.P.A .Tendriadjeng,M.Si. pada tanggal 9 September 2004 dengan luas tanah 6,350 m². Serta menggunakan dana block grand sebanyak Rp. 887.070.000,- dengan system swakelolah dipercayakan mengelolah bangunan kepada komite unit sekolah baru (USB) yang diketuai oleh Abd. Aris Lainring, S.Pd.,M.Pd yang dari anggota- anggotanya dari steck holder, dalam hal ini unsur pemerintahan, guru, LBM dan masyarakat sebagai bangunan 1 (pertama) gedung SMP 9 Palopo, Kecamatan Telluwanua, Kelurahan Maroangin, yang terletak di jalan Dr. Ratulangi KM 11 Kota Palopo sebagi berikut :

1. 3 Ruang Kelas (RKB) lengkap Dena Mobile
2. 1 Ruangan Kantor Tata Usaha
3. 1 Ruangan kepala Sekolah (1 Unit Kursi, 1 Pasang Meja Kepala Sekolah, 1 Buah Lemari Buku/Arsip)
4. 1 Gedung Perpustakaan
5. 1 Gedung LAB
6. 1 Gedung Gudang/Kanting
7. 1 Gedung Mushollah

8. MCK
9. 1 Tempat Bangsal/ Sepeda
2. Visi dan Misi
1. Visi Smp Negeri 9 Palopo

“ Unggul dalam Prestasi yang berahklak mulia serta bernuansa iman dan taqwa”

2. Misi SMP Negeri 9 Palopo

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan kegiatan MGMP dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif
- c. Menimbulkan semangat prestasi olahraga dan seni
- d. Menciptakan suasana yang menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah
- e. Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai dengan konsep wiyata mandala.¹

3. Kepala Sekolah

Sejak berdirinya SMPN 9 Palopo, sekolah tersebut telah melakukan dua Kali pergatian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama adalah Abd. Aris Lainring, S.Pd.,M.Pd dan saat ini SMP 9 Palopo dipimpin oleh bapak Hamzah, S.Pd.,M.Pd.I

¹ *Dokumentasi*, SMPN 9 Palopo, dikutip pada tanggal 2 Desember 2013

4. Kondisi Objektif Sekolah

SMPN 9 Palopo merupakan sekolah yang berstatus NEGERI dan Berada dibawah naungan KEMENDIKNAS (Kementrian Pendidikan Nasional)

5. Letak Geografis Sekolah

SMPN 9 Palopo terletak di Kecamatan Telluwanua, Kelurahan Maroangin, Jalan Dr. Ratulangi KM 11 Kota Palopo, Provinsi Sul- Sel.

6. Data Peserta Didik baru pada tahun terakhir yang dinyatakan diterima di sekolah

Table 4.1

Jumlah pendaftar peserta didik baru, Jumlah Peserta didik baru dan NUN

Tahun	Jumlah Pendaftar Peserta didik Baru	Jumlah Peserta didik Baru yang Diterima	NUN yang Diterima
2009/2010	233	183	25,05
2010/2011	219	214	25,25
2011/2012	274	214	25,23
2012/2013	242	176	19,10
2013/2014	220	204	19,10

Sumber Data: Kantor SMPN 9 Palopo

Tabel 4.2 Prestasi Akademik NUN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					
		Bhs Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-Rata 4 mapel
1	2009/2010	7,65	8,94	7,63	7,70	31,92	7,98
2	2010/2011	6,33	7,96	6,75	8,47	29,51	7,38
3	2011/2012	6,40	7,99	7,65	8,04	30,44	7,61
4	2012/2013	7,21	6,03	5,76	5,94	24,94	6,24

Sumber data: Kantor SMPN 9 Palopo

7. Pendidik dan tenaga kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.3

Jabatan, Nama, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir dan Masa Kerja

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Hamzah, S.Pd., M.Pd.I	✓	-	43	S2	18 tahun
2	Wakasek Bid. Kurikulum & Sarpras	Sulman, S.Pd	✓	-	42	S1	15 Tahun
3	Wakasek Bid. Kesiswaan & Humas	Drs. Aripin Jumak	✓	-	46	S1	12 Tahun

Sumber data: Kantor SMPN 9 Palopo

b. Keadaan Guru.

Guru adalah salah satu unsur yang sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang sangat berat tetapi mulia. Disekolah tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama islam. Salah satu fungsi yang sangat bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau akidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang diharapkan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat diwakili oleh media elektronik. Karena guru tak hanya sebagai pengajar akan terpai sekaligus sebagai pendidik. Dengan demikian, dalam system pengajaran guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Olek karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang srategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efesien.

Tabel 4.4
kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	-	2	-	-	2
2	S1	7	18	-	4	32
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	1	-	1	-	2
6	D1	1	-	-	-	1
7	< SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
JUMLAH		9	20	4	4	37

Sumber data: Kantor SMPN 9 Palopo

c. Keadaan siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu guru harus mengenal dengan baik dari segi status sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologinya dan berbagai kondisi siswanya yang lain.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap kateristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak baik. Karena siswa adalah subyek dan sekaligus obyek dalam pembelajaran. Maksudnya siswa sebagai subyek yang menentukan hasil belajar. Sedangkan sebagai obyek siswa yang menerima pembelajaran dari

guru. Oleh sebab itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi dirinya.

Tabel 4.5 Data Siswa

Data siswa 4 (empat tahun terakhir)

Th. pelajaran	Jml pendaftar(Cln Siswa baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (cls VII+VIII+ IX)		
		Jml siswa		Jumlah Rombel	Jml siswa		Jumlah Rombel	Jml siswa		Jumlah Rombel	Jml siswa		Jumlah Rombel
		L	P		L	P		L	P		L	P	
2010/2011	233	92	91	5	97	103	5	77	100	5	266	294	15
2011/2012	219	93	121	6	94	85	5	81	96	5	268	302	16
2012/2013	274	113	101	6	86	117	6	71	88	6	27	30	18
2013/2014	242	99	105	6	100	95	6	100	86	6	299	286	18

Sumber Data: Kantor SMPN 9 Palopo

d. Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar yang diharapkan akan berakibat pada rendahnya keberhasilan proses pengajaran.

Tabel 4.6

Data Ruang Belajar Lainnya (di Isi dalam Angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ukuran (PxL)	Kondisi *)	Jenis ruangan	Jumlah Ruangan	Ukuran (PxL)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 x 15	Baik	6. Lab Bahasa	-		
2. Lab IPA	1	8 x 15	Baik	7. Lab. Komputer	1	5x6	Baik
3. Keterampilan	-			8. Sebarguna/aula	-		
4. Multimedia	-			9. lain-lain	-		
5. kesenian	-						

Sumber Data: Kantor SMPN 9 Palopo

Tabel 4.7

data ruang Kantor (Disi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6x6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	2x3	Baik
3. Guru	1	7x9	Baik
4. Tata Usaha	1	3x3	Baik
5. Tamu	1	3x3	Baik
Lainnya...			

Sumber Data: Kantor SMPN 9 Palopo

Tabel 4.8

Data Ruang Penunjang (diisi dalam Angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ukuran (PxL)	Kondisi*)	Jenis ruangan	Jumlah Ruangan	Ukuran (PxL)	Kondisi
1. Gedung	1	2x3	Baik	10. Ibadah	1	5x6	Baik
2. Dapur	1	2x3	Baik	11. Ganti	-		
3. Reproduksi	-		Baik	12. Koperasi	-		
4. KM/WC Guru	4	4x`15	Baik	13. Hall/Lobi	-		
5. KM/WC Siswa	4	4x15	Ringan	14. Kantin	3		Baik
6. BK	1	2x2	Baik	15. Pompa/Menara Air	-	2x2	R.Berat
7. UKS	1	2x2	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	2x3	R. Ringan
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga	-		
9. OSIS	1	2x2	Baik	18. Pos Jaga	-		

Sumber Data: Kantor SMPN 9 Palopo

B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Saat Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran.

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau ide-ide yang baru dan penerapannya dalam pemecahan masalah yang ada pada saat seorang guru mengajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sehingga guru harus bisa memiliki kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Karena ketika guru menggunakan media secara otomatis siswa akan antusias untuk belajar dan juga siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat. Dengan penggunaan media guru

dapat berkreasi untuk menciptakan suasana yang tenang dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang harus dimanfaatkan oleh guru atau pengajar. Namun media kerap kali terabaikan disebabkan oleh berbagai alasan, seperti: waktu mengajar terbatas, biaya tak tersedia atau alasan lainnya.

Kreatifitas juga bisa tumbuh melalui media yang menyenangkan, seperti edukatif, serta mengintegrasikan suatu tema ke dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Agama Islam. Artinya, siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi mereka juga bisa melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI Ibu Nurmasnah dapat diungkapkan bahwa:

Secara manual, dalam proses pembelajaran saya memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Quran, maka di situ saya tekankan praktek, yang mana siswa saya tuntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal, dan ketika tentang akhlaq atau kisah-kisah maka disitu saya menggunakan metode ceramah. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Selain pemakaian media, saya juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan, game (bermain peran), demonstrasi, dan diskusi kelompok. Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, dan sebagainya.²

² Nurmasnah, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2013

Hal tersebut yang di ungkapkan oleh guru agama, kemudian hal tersebut ditekankan lagi oleh Wakil Kepala sekolah SMPN 9 Palopo Bapak Aripin Jumak :

Bahwa memang dalam pembelajaran itu ditekankan untuk memakai media yang sudah ada. Hal ini agar siswa itu mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan. Tetapi tidak semua materi atau mata pelajaran memakai media. Tergantung dengan materi yang akan diajarkannya. Selain guru yang berkekrativitas, siswa juga dituntut untuk berkekrativitas. Seperti menciptakan suasana atau kondisi kelas yang nyaman, merenovasi dengan menempel gambar atau poster yang berbau pendidikan. Tujuan ini agar memotivasi siswa dalam belajar, menarik perhatian siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif.³

Jadi salah satu kekrativitas guru pendidikan agama islam ketika guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan LCD, karena kurangnya fasilitas LCD, maka guru bisa menggunakan media lainnya, seperti alat peraga, media cetak (buku) dan media lainnya. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Selain itu guru juga bisa mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu materi itu dibagikan kepada siswa.

a) Kekrativitas guru bisa ditingkatkan dengan media pembelajaran.

Kekrativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (media), sehingga aktivitas belajar siswa menjadi mudah dan mendorong proses belajar siswa. Kekrativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

³ Aripin Jumak, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara* , Tanggal 5 Desember 2013

Selain itu media gambar bisa membentuk kreativitas guru dalam penggunaan media. Karena media gambar merupakan suatu alat yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan media tersebut, siswa cepat memahami pelajaran, disisi lain guru juga bisa mengelaborasi metode ceramah dengan media gambar.

Guru sangat diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik yang akan memungkinkan siswa untuk berkreaitivitas seperti memberikan tugas untuk siswa yang memerlukan siswa berfikir kreatif, salah satu contohnya yaitu, kerja kelompok atau belajar kelompok, menyuruh siswa membuat suatu kreativitas seperti alat peraga atau membuat poster yang berbau pendidikan dan agama. Setelah itu guru memberikan penilaian kepada siswa yang berfikir kreatif agar siswa lebih semangat dalam belajar dan guru juga mampu memberikan kritik yang membangun semangat siswa dalam belajar.

Guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang harus diciptakan dalam diri. Oleh karena itu semua kegiatannya dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran diri sendiri. Sebab Guru itu adalah seorang yang harus melahirkan atau mampu menciptakan kreatif dalam dirinya, karena guru itu selain harus memiliki kreatif, guru juga memberikan motivasi kepada siswanya. Agar siswa menilai bahwa apa yang dilakukan guru bukan hanya itu-itu saja, tetapi apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang akan lebih baik lagi dari sekarang.

b) Jenis media yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 9 Kota Palopo

Ada beberapa jenis media yang digunakan di SMPN 9 Palopo, diantaranya yaitu: OHP, LKS, papan tulis, buku paket, laboratorium bahasa, televisi, tape recorder, dan lain sebagainya. Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Nurmasnah, bertempat di Ruang Guru, pukul 11. 50 beliau mengatakan:

Penggunaan media atau jenis media yang digunakan di SMPN 9 Palopo, yaitu biasanya media yang digunakan seperti buku cetak, papan Tulis dan lain-lain, kadang juga kalau saya mengajar biasa menggunakan LCD dan Laptop itu pun materi tertentu.⁴

Oleh karena itu media bukan digunakan untuk mempermudah guru mengajar, tetapi media untuk mempermudah siswa belajar (membelajarkan siswa), sehingga dapat mempertinggi proses belajar siswa. Guru perlu memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran karena media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa dan media pembelajaran dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran.

c) Kriteria Penggunaan Media

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dimana, guru harus mempunyai keahlian atau keterampilan dalam menggunakan media tersebut. Sehingga, guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Nurmasnah, bertempat di Ruang Guru, pukul 11.50 WIB, beliau mengatakan:

⁴ Nurmasnah, Guru PAI, *Wawancara* , Tanggal 12 Desember 2013

Menurut pendapat saya kriteria media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaan media yang disesuaikan dengan dana intern sekolah hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.⁵

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya, bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat gerak dan aktivitas, maka media film dan video yang digunakan.

d). Kondisi atau sikap siswa saat guru menggunakan media pembelajaran

Menurut saya, ketika saya menggunakan media pembelajaran semua siswa antusias memperhatikan pelajaran yang saya berikan dan itu pun sangat menarik. Dan alhamdulillah metode yang saya gunakan cukup berhasil menarik perhatian siswa dan proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.⁶

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), penggunaan media sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika guru menggunakan media siswa antusias memperhatikan pelajaran dibanding guru tidak menggunakan media. Akan tetapi guru agama di SMPN 9 Palopo ini, walaupun guru tidak selalu menggunakan media seperti LCD, guru juga mampu menciptakan situasi dan

⁵ Nurmasnah, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2013

⁶ Nurmasnah, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2013

kondisi belajar yang diharapkan, menarik perhatian siswa, dan membuat lingkungan yang kondusif. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar ketika tidak menggunakan media LCD.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Saat Guru Menggunakan Media Pembelajaran Di Smp Negeri 9 Kota Palopo

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajarnya.

Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh:

- a. Waktu persiapan mengajar terbatas
- b. Kurangnya fasilitas LCD, dan
- c. Biaya tidak tersedia

Ketika peneliti mengkonfirmasi atau mewawancarai guru pendidikan agama Islam, beliau menegaskan bahwa:

Faktor dominan yang menghambat kami dalam penggunaan media yaitu kurangnya LCD di sini, sehingga kami tidak terus-terus menggunakan media elektronik. Jadi ketika kami mengajar hanya menggunakan media yang seadanya yang memang disiapkan dari sekolah, seperti media cetak atau buku, LKS.⁷

⁷ Nurmasnah, Guru PAI, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2013

Senada dengan yang di ungkapkan Oleh wakil Kepala sekolah SMPN 9 Palopo bahwa :

Sebenarnya Penggunaan Media itu sangat bagus apa lagi LCD, Cuma Saat ini memang kami sangat kekurangan LCD, sehingga dalam proses pembelajaran media yang digunakan seperti buku, papan tulis dan lain-lain.⁸

Berdasarkan pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan media seadanya saja seperti buku, papan tulis dan lain sebagainya, disebabkan karena kurangnya LCD. Tetapi siswa tetap semangat belajar walaupun mereka hanya menggunakan media yang seadanya saja. Namun siswa lebih antusias belajar, lebih semangat belajar dan lebih cepat memahami pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran. Siswa juga lebih tertarik dengan pelajaran yang disajikan guru ketika guru menggunakan media. Tetapi karena terbatasnya media seperti LCD, mau tidak mau pelajaran harus tetap berjalan dengan baik.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a. guru memberikan pelajaran tambahan atau les diluar jam pelajaran.
- b. guru mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu dibagikan kepada siswa setelah itu dibahas bersama-sama.
- c. guru menyuruh siswa mencari materi diinternet, sehingga materi yang siswa dapatkan dari internet bisa dibahas dalam pembelajaran.

⁸ Aripin Jumak, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara* , Tanggal 5 Desember 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI diungkapkan bahwa dalam upaya kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran, bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Palopo memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi pelajaran pendidikan agama Islam. Jadi salah satu kreativitas guru pendidikan agama Islam ketika guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan LCD, karena kurangnya fasilitas LCD, maka guru bisa menggunakan media lainnya, seperti alat peraga, media cetak (buku) dan media lainnya. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Selain itu guru juga bisa mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu materi itu dibagikan kepada siswa.

2. Kendala-kendala yang dihadapi saat guru menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain: a. Waktu persiapan mengajar terbatas. b. Kurangnya fasilitas LCD sebagai penunjang dan c. Biaya tidak tersedia.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 9 Palopo.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Guru memberikan pelajaran tambahan atau les diluar jam pelajaran. Karena waktu persiapan guru mengajar terbatas, maka guru bisa menyuruh siswa untuk dikerjakan dirumah. Agar siswa bisa mengulangi pelajaran dirumah.
- b. Guru mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu dibagikan kepada siswa setelah itu dibahas bersama-sama. Selain itu guru bisa menggunakan media lainnya, seperti alat peraga, media cetak (buku) dan media lainnya. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Selain itu guru juga bisa mengcopy materi yang ingin diajarkan lalu materi itu dibagikan kepada siswa.
- c. Guru menyuruh siswa mencari materi diinternet, sehingga materi yang siswa dapatkan dari internet bisa dibahas dalam pembelajaran.

Itulah solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran disekolah.

IAIN PALOPO

B. Saran - saran

1. Bagi Lembaga

Seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan guru juga memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu diperhatikan mulai dari pengadaan perlengkapan, perawatan dan pemanfaatan. Menambah perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting, tetapi harus disertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi pemanfaatannya juga harus diperhatikan. Kelengkapan media pembelajaran tidak ada artinya jika tidak berfungsi dan terselenggara secara baik, efektif dan efisien. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah kebijakan kepala sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

2. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia di SMP Negeri 9 Palopo cukup baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru memakai dan memanfaatkan dengan baik, efektif dan seefisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran agama pada khususnya, hendaknya disesuaikan

dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agama. Akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar (PBM), mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006
- Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 27 Mei 2013
- Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Bakkidu, Nurhinda. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 21 Februari 2013.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemahannya, Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2004
- Djamarah Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Evans, James R. *berfikir kreatif Dalam pengambilan keputusan dan manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: cet. VI: PT. Citra Aditya Bakti, 1989
- Herna, *Problematika media pembelajaran pada SDN 253 Amasi Desa Balambang Kecamatan Nuha*, (skripsi STAIN Palopo, 2008)
- Ida, *Multimedia Sebagai Media Pembelajaran*. <http://www.radarsemarang.com>, diakses 27 Mei 2013
- Muhaimin. *Strategi Belajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- Mustikasari, Ardiani. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 21 Februari 2013.
- Mulyasa, E.. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Nasution, S. *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Penerbit Terate, 1964

------. *Metode Reserch: penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Rahmiah, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 78 Ponjalae Kota Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2008)

Sukmadinata Syaodih , Nana.. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Seifert, Kelvin, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj., Yusuf Anas. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2007

Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alvabeta, 2008

Usman, Basyirudin, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002

Uhbiyah Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 1998

IAIN PALOPO